

# **PENANAMAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM PEMBENTUKKAN KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMK BATIK 01 SURAKARTA**

**Firman, Syamsul Hidayat**  
**Program Studi Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa ada sebuah potensi dalam diri manusia, sebagai unsur dominan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sebagai *'Abdullah* dan *Khalifatullah* di muka bumi ini. Potensi tersebut secara sederhana disebut dengan fitrah. Sesuai dengan fitrahnya itu, Allah menciptakan manusia yang dilengkapi dengan naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam). Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Kalau ada seseorang yang tidak beragama atau ingkar adanya Allah, berarti dia mengingkari fitrahnya atau nalurnya, yang kemudian hal tersebutlah yang disebut dengan fitrah tauhid. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta, mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan dalam penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*: penanaman pendidikan tauhid yang dilakukan sekolah ini yaitu menanamkan pendidikan tauhid dengan melalui pembinaan karakter-karakter keislaman yang kokoh pada kepada siswa-siswinya. Pembinaan keimanan, ibadah dan akhlak mulia selalu dilakukan oleh sekolah kepada para siswa. *Kedua*: metode atau strategi penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik I Surakarta, yaitu melalui pembelajaran PAI, pembiasaan, bimbingan, nasehat, keteladanan dan motivasi. *Ketiga*: faktor pendukung dalam proses penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK batik 1 surakarta; Kelengkapan sarana dan prasarana, Tingkat religiusitas siswa, Keluarga, Sekolah, Pembelajaran PAI, Ekonomi. Faktor penghambat dalam proses penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta yaitu; Keterbatasan waktu jam pelajaran PAI, Minim dukungan dari keluarga, Minimnya kesadaran siswa dalam belajar agama, Masalah internal keluarga, Faktor ekonomi keluarga/keluarga kurang mampu (materi), Faktor sarana (teknologi)

**Kata kunci:** penanaman; pendidikan tauhid; kepribadian

## **ABSTRACT**

The background of this research is that there is a potential in humans, as a dominant element that is very influential in human life in carrying out their duties and positions as'

Abdullah and Khalifatullah on this earth. This potential is simply called fitrah. In accordance with this nature, Allah created humans who are equipped with religious instincts, namely the religion of tauhid (Islam). Islam is the only religion that is blessed by Allah SWT. If there is someone who does not have a religion or denies the existence of Allah, it means that he is denying his nature or instinct, which is then called the fitrah of tawhid. The purpose of this study is to describe the cultivation of tauhid in the formation of Muslim personality of students at SMK Batik 1 Surakarta, to describe what methods are used in cultivating monotheistic education in shaping the personality of Muslim students at SMK Batik 1 Surakarta, describing the supporting and inhibiting factors for the cultivation of tauhid education in personality formation. Muslim students at SMK Batik 1 Surakarta. This type of research is in the form of field research with qualitative descriptive analysis, and uses a phenomenological approach. Data collection methods by interview, observation, and documentation. The results showed that first: the cultivation of monotheistic education carried out by this school is to instill monotheistic education by fostering strong Islamic characters in its students. Fostering faith, worship and noble character is always carried out by schools for students. Second: the method or strategy of cultivating monotheistic education in shaping the Muslim personality of students at SMK Batik I Surakarta, namely through Islamic education learning, habituation, guidance, advice, exemplary and motivation. Third: supporting factors in the process of cultivating tauhid education in shaping the personality of Muslim students at SMK Batik 1 Surakarta; Completeness of facilities and infrastructure, student religiosity level, family, school, Islamic education learning, economics. Inhibiting factors in the process of cultivating tauhid education in shaping the personality of Muslim students at SMK Batik 1 Surakarta, namely; Limited time for Islamic education lessons, lack of support from family, lack of awareness of students in studying religion, internal family problems, economic factors of poor families / families (material), factor of means (technology)

**Keywords:** planting; monotheistic education; personality

## 1. PENDAHULUAN

Problem yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah krisis moral yang dialami oleh generasi muda baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemberitaan mengenai kriminal dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras dan tawuran antar pelajar, mendominasi halaman media massa baik cetak maupun elektronik. Hal seperti itu menggambarkan bahwa pendidikan agama khususnya dan pendidikan formal pada umumnya, belum mencapai tingkat yang memuaskan dalam pendidikan moral keagamaan (Muhammad Alfian, 2002:38).

Melihat kenyataan tersebut, harus ada tindakan yang sistematis dan terarah agar terjadi perubahan yang mendasar mengenai pemahaman keberagaman masyarakat

Indonesia. Pada zaman modern ini banyak krisis yang harus dihadapi manusia, seperti krisis moneter, krisis pangan, krisis bahan bakar, dan yang patut direnungkan adalah krisis iman dan moral. Krisis iman dikarenakan kurangnya nutrisi rohani serta kurangnya fungsi tauhid dalam kehidupan sehari-hari manusia saat ini. Kebanyakan manusia hanya mementingkan kepentingan dunia dibanding kepentingan akhirat. Sehingga yang terealisasi hanyalah sifat-sifat manusia yang berbau duniawi, seperti hedonisme, fashionisme, kepuasan hawa nafsu, dan lain-lain. Hanya sedikit manusia yang dapat memanfaatkan fungsi dan menempatkan peran tauhid secara benar dan sesuai dengan keadaan zaman manusia sekarang ini. Padahal, jika masyarakat modern saat ini menempatkan tauhid dalam kehidupan sehari-harinya, Insya Allah akan tercipta masyarakat yang damai, aman, dan jauh dari sifat-sifat tercela, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, penipuan, dan tindakan-tindakan yang melanggar hukum agama, maupun hukum perdata dan pidana Negara.

Ada sebuah potensi dalam diri manusia, sebagai unsur dominan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sebagai *'Abdullah* dan *Khalifatullah* di muka bumi ini. Potensi tersebut secara sederhana disebut dengan fitrah. Sesuai dengan fitrahnya itu, Allah menciptakan manusia yang dilengkapi dengan naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam). Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Kalau ada seseorang yang tidak beragama atau ingkar adanya Allah, berarti dia mengingkari fitrahnya atau nalurinya. Yang kemudian hal tersebutlah yang disebut dengan fitrah tauhid (Abdul Majid, 1999:1).

Islam merupakan satu-satunya agama yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan segala aspek segala tatanan kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, termasuk didalamnya adalah aspek pendidikan. Pendidikan Islam tidaklah sama dengan pendidikan non-Islam dalam segala aspeknya, yang sedetail-detailnya sekalipun. Oleh karena itu, kita berkewajiban mengetahui secara jelas konsep pendidikan Islam yang membedakannya dengan pendidikan non-Islam (Muhammad Thalib, 2001:10). Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam berisi perangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu

dirumuskan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Jika demikian maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang berbasis ketuhanan maksudnya adalah menempatkan seluruh kegiatan umat manusia di bidang pendidikan yang menempatkan Allah sebagai sumbernya, karena Dia adalah Tuhan Rabb al-'Alamin dan hal tersebut akan dipertanggungjawabkan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berkenaan dengan masalah-masalah dunia saja, tetapi juga berkenaan dengan bagaimana kehidupan setelah di akhirat kelak (Abdul Majid, 2014:xviii).

Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tauhid, sebab hakikat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah. Dia mengajari manusia melalui *Qalam* dan *'Ilm*. *Qalam* adalah suatu konsep tulis baca yang mencakup simbol penelitian dan eksperimen ilmiah. Sedangkan *'ilm* adalah suatu alat bantu yang akan mendukung manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya dalam menjalani kehidupannya. Tatkala orang mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesain itu ia merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan hal yang pertama dan terpenting bila kita merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Program pendidikan 100% ditentukan oleh rumusan tujuan (Ahmad Tafsir, 2012:75). Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Seorang muslim meyakini ketuhanan Allah bagi mereka yang terdahulu dan yang akan datang, ketuhanan-Nya bagi seluruh alam. Bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Allah, tiada Tuhan selain Dia. Oleh karena itu, dia hanya menyembah Allah dengan seluruh penyembahan yang telah disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka menyembah dengan tata cara tersebut. Allah SWT itu Esa dalam segala penciptaannya. Ia tidak membutuhkan perantara dalam membuatnya. Manusia dalam mengenali Tuhannya harus bertauhid terlebih dahulu yaitu “bersaksi bahwa tidak ada

Tuhan selain Dia, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT “ (Al-Jazair, Abu Bakar Jabir, 1990:115 ).

Kalimat tauhid mengandung nilai iman. Umat Islam wajib mengimani adanya Allah SWT sebagai sang pencipta. Kalimat tauhid yang telah diucapkan mengandung arti bahwa manusia itu sudah tergolong sebagai umat Islam, yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Esensi iman kepada Allah SWT adalah tauhid. Menurut istilah syariat, At-Tauhid yaitu mengesakan-Nya dengan apa-apa yang khusus bagi-Nya, baik dalam zat, *asma' washifat*, maupun *af'al* (perbuatan-perbuatan-Nya) (Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, 2016:8).

Kemuliaan seseorang dikarenakan keagungan kepribadiannya. Memiliki kepribadian muslim merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam agama Islam. Karena Islam bukan ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami dalam pikiran saja tanpa diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Namun, Islam adalah agama harmonis dalam merelasikan antara keimanan dan amal shaleh, antara norma, nilai dan perilaku, antara keyakinan dan karya nyata. Dengan demikian ajaran Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi muslim (Ahmad Taufik, Muhammad Rohmadi, 2011:64 ).

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENANAMAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BATIK 1 SURAKARTA”.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), data yang diteliti dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:7). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Kemudian data-data tersebut akan di analisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan (Bungin, 2001:143).

Dalam hal ini dilakukan penelitian di lapangan tentang penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukkan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 01 Surakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan, dan dokumentasi (Sudarno, 2016:13). Penerapan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data-data deskriptif lapangan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah yang diteliti.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanaman pendidikan tauhid merupakan tujuan utama dari risalah Islamiah. Oleh karena itu sudah selayaknya sekolah-sekolah yang memiliki bagroaun Islam menjadi pelopor dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian muslim. SMK Batik I Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam berikhtiar untuk membina siswa-siswinya menjadi pribadi yang Islami. Sekolah ini menanamkan pendidikan tauhid dengan melalui pembinaan karakter-karakter keislaman yang kokoh pada kepada siswa-siswinya. Pembinaan keimanan, ibadah dan akhlak mulia selalu dilakukan oleh sekolah kepada para siswa. Demikianlah yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Dr. Pris Priyanto, S.Kom, M.Kom.

Beliau menjelaskan panjang lebar akan pentingnya pembinaan keimanan kepada para siswa di usia remaja. Usia yang sangat rentan bagi setiap individu untuk salah dalam mengambil jalan hidup. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, tidak jarang malah disalahgunakan oleh generasi remaja saat ini untuk mengakses hal-hal yang negatif. Menurut beliau penanaman keimanan yang kuat adalah solusi utama dalam menyelamatkan generasi muda. Hal yang beliau sampaikan ini senada dengan visi sekolah.

Menyinggung tentang sholat, Bapak kepala sekolah berharap seluruh siswa dan siswinya bisa menjaga sholat lima waktu. Sholat adalah kewajiban pokok setiap muslim. Sholat menunjukkan kualitas seorang muslim, orang menjaga sholat adalah muslim yang baik dan orang yang meremehkan sholat adalah muslim yang buruk. Sementara

yang berkaitan dengan baca tulis Qur'an beliau menuturkan tentang pembinaan siswa-siswinya dalam hal baca tulis Qur'an. Seorang muslim yang tidak bisa membaca al-Qur'an tentulah sebuah kekurangan dan seorang muslim yang bisa membaca Qur'an dengan baik adalah sebuah kebanggan. Beliau berharap tidak ada satu orang siswapun yang buta baca tulis Qur'an.

Selain siswa dibimbing dalam hal keimanan dan ibadah, tidak kalah penting juga pembinaan tentang akhlak baik kepada orang tua, guru maupun kepada teman sejawad. Kondisi yang sangat memprihatinkan di masa ini adalah banyak kasus kekerasan anak kepada kedua orang tua. Hal ini sering kita temukan di berita-berita baik media elektronik maupun media cetak. Ini adalah bagian dari tugas sekolah Islam bisa membina siswa-siswanya supaya memiliki kepribadian hormat kepada orang tua.

Beliau juga menyampaikan pentingnya pembinaan atau penanaman sikap mandiri dan disiplin bagi usia remaja. Gaya hidup modern seringkali malah menjadikan anak lambat untuk mandiri. Oleh karenanya, pihak sekolah selalu berupaya untuk terus membimbing siswa dan siswinya membiasakan diri dengan pola hidup mandiri dan disiplin, dalam arti melakukan aktivitas dengan segenap kemampuannya dan tidak mudah minta tolong orang lain serta sesuai dengan waktunya. Sikap ini diharapkan dimiliki siswa tidak hanya terkait dengan aktivitas di sekolah tapi juga dalam aktivitas kesehariannya. Di rumah diharapkan para siswa sudah mampu mengurus keperluannya sendiri, seperti belajar, mencuci baju, membersihkan kamar dll.

Sikap bertanggung jawab dan kerjasama sangat penting dalam pergaulan sesama siswa. Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik dari segi lingkungan maupun perekonomian, tidak jarang memicu terjadinya masalah diantara para siswa. Belum lagi tindak kekerasan antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar harus menjadi pelajaran bagi para guru dan menguatkan lagi pembinaan moral siswa-siswinya. Menurut beliau disinilah pentingnya penanaman sikap kemandirian, bertanggungjawab dan kerjasama bagi para siswa di usia remaja awal ini.

Membina siswa untuk terbiasa ikhlas beramal juga merupakan hal yang diperhatikan oleh pihak sekolah. Ikhlas adalah salah satu dari dua hal untuk diterimanya amal. Keikhlasan menjadikan besarnya pahala atau tidak adanya sama sekali pahala bagi orang yang beramal. Kepada penulis Pak Bahrin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama

Islam menyampaikan ada sebagian siswa yang kadang masih malas-malasan dalam melaksanakan sholat. Hal ini adalah indikasi dari kondisi anak yang belum memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembinaan, motivasi dan pengarahan sangatlah dibutuhkan bagi siswa yang seperti itu. Nasehat yang terus-menerus dilakukan agar membekas dalam jiwa para siswa, yang pada akhirnya mereka menjadi siswa yang taat beribadah kepada Allah SWT dengan penuh keikhlasan.

Sikap jujur merupakan salah satu sikap pokok yang akan membawa orang yang memilikinya menjadi mulia dan terhormat. Orang yang memiliki sikap jujur cenderung bisa menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Kejujuran menjadikan pelaku dicintai oleh orang-orang disekitarnya. Sebaliknya sikap pembohong akan membawa pelakunya pada lembah kehinaan dan kerendahan. Orang yang terbiasa berbohong sangat mudah untuk melakukan hal-hal buruk. Pembohong tentu akan dibenci oleh orang-orang disekitarnya.

Menurut beliau dalam proses belajar ini, ketidak jujuran sangat mungkinginterjadi. Untuk mendapatkan nilai yang bagus atau karena malas belajar ada siswa yang lebih memilih untuk menyontek ketika ulangan atau ujian. Disinilah peran penting guru, khususnya guru agama bagaimana memberikan pemahaman yang benar kepada para siswa bahwa sesungguhnya akhlak itu lebih tinggi nilainya dari pada nilai hasil ujian. Tidak ada artinya nilai yang tinggi apabila didapatkan dari hasil contekan atau tidak jujur. Dan pembinaan atau nasehat semacam ini harus disampaikan secara terus-menerus sampai membekas dalam jiwa para siswa.

Berbicara tentang metode yang digunakan sekolah dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada para siswa, Bapak kepala sekolah menyampaikan pembelajaran PAI menjadi salah satu cara yang utama dalam penanaman pendidikan tauhid kepada siswa. Melalui pembelajaran PAI inilah sekolah melalui guru agama berusaha menanamkan pendidikan tauhid kepada siswa-siswinya. Melalui pembelajaran agama ini diharapkan siswa mampu memiliki pemahaman tauhid yang benar. Kelima mata pelajaran agama Islam ini memiliki fokus pembahasan yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman yang benar tentang tauhid.



Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah sebagai proses pembiasaan bagi siswa. Sedangkan pembelajaran BTA diharapkan siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan memiliki kecintaan terhadap al-Qur'an." Tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah Melatih siswa agar dapat membaca dan menulis huruf arab, Mempersiapkan siswa untuk menjadi qori' dan qori'ah yang baik, Melatih siswa agar menjadi pribadi yang saleh dan salehah

a) Melatih siswa agar mampu mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari

Proses pelaksanaan pembelajaran BTA dilaksanakan satu pekan sekali, yaitu pada hari kamis pukul 12.50-13.30 WIB. Selain melalui pembelajaran PAI dan BTA, penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim di SMK Batik I Surakarta ini juga menggunakan program pembiasaan dan kegiatan-kegiatan lain, seperti sholat dzuhur berjamaah, kultum siswa setelah selesai sholat berjamaah, latihan kurban bersama pada hari raya idhul adha, dan juga kegiatan pengajian dan buka bersama pada bulan Ramadhan.

Pada prakteknya penanaman pendidikan tauhid tidak cukup hanya dalam ruang kelas. Kegiatan belajar mengajar adalah proses transfer ilmu atau pengetahuan, dan belum tentu sebuah ilmu itu langsung bisa terwujud dalam bentuk perbuatan. Oleh karena, dibutuhkan pembiasaan dan pelatihan serta pembinaan yang terus berkelanjutan. Maka di SMK Batik I Surakarta, menyusun metode atau agenda yang dengannya menjadi faktor pendukung dalam penanaman pendidikan tauhid kepada para siswa.

Kegiatan-kegiatan non KBM sebagaimana yang disampaikan Ibu WAKASEK di atas, merupakan kegiatan yang sangat mendukung dalam proses penanaman pendidikan tauhid di SMK Batik I Surakarta. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa membuat para siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dan tentu saja hal ini lebih berkesan kepada para siswa. Misalnya dengan kegiatan pelatihan kultum, maka siswa yang mendapatkan giliran jadwalnya untuk menyampaikan kultum dia akan mendapat pengalaman pribadi bagaimana rasanya berbicara di depan umum. Biasanya para siswa akan kelihatan sangat gugup sekali ketika tampil pertama. Tapi ini adalah sebuah proses untuk membentuk kepribadian siswa serta untuk melatih mentalitas siswa supaya memiliki keberanian berbicara di depan umum.

Penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa tentu dalam dinamikanya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Disadari atau tidak kedua faktor diatas sangatlah berpengaruh bagi sekolah, entah itu pengaruh positif atau negatif. Adapun faktor-faktor pendukung penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian siswa di SMK Batik I Surakarta dapat penulis uraikan sesuai dengan hasil wawancara dan data-data hasil observasi yaitu sebagai berikut:

Proses penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK batik 1 Surakarta juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhinya. Tidak jauh berbeda antara faktor pendukung dan penghambat, keduanya dipengaruhi oleh faktor dari luar dan juga dari dalam personal siswanya. Berdasarkan data hasil penelitian baik wawancara maupun dokumen.

#### **4. PENUTUP**

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab III maka penulis menemukan beberapa konsep yang mendukung dalam proses penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta dapat penulis simpulkan Pembinaan karakter keislaman. Penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pembinaan baca tulis Qur'an. Pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana sebelumnya sudah diuraikan pada bab III. Data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa metode yang mempermudah proses penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta ini sebagai berikut Metode pembiasaan. Bimbingan dan nasehat. Keteladanan. Motivasi . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan bahwa penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta yaitu : Faktor Pendukung, Sarana dan pra sarana, Tingkat religiusitas siswa, Keluarga, Sekolah, Pembelajaran PAI, Ekonomi , Faktor Penghambat, Keterbatasan waktu belajar agama,

Kurang dukungan dari orang tua, Kurang kesadaran siswa dalam belajar agama, Lemahnya ekonomi keluarga, Pengaruh teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1988), hal. 123.
- Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Membangun Manusia Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 13.
- Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan : “Membangun Manusia Berkarakter”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. ix
- Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; sebuah Pendekatan Psikologis*, ( Jakarta: Darul Falah, 1999), hal. 1
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pesan Untuk Pemuda Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 104-105.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Di Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 279.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.33.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 34.
- Ahmad Taufik, Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 64.
- Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 286.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan* , (Jakarta: Mizan Publika, 2004), hlm. 161.
- Al-Maghribi Bin As-Said Al Maghribi, *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 286.
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2011), h. 2-3.
- Armai Areif, *Op.cit.*, h. 110-111.
- Baharuddin, Elmi, Ismail, Zainab, 2015, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Manusia Unggul(Spiritual Intelligence Forming Wholesome Being)*,

<http://dx.doi.org/10.17576/islamiyyat-2015-3702-01> di akses 09 Desember 2017 jam 05:46

- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 206-207.
- Benjamin wallace dan leslie E. Fisher, *Consciousness And Behaviour*, (Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn & Bacon, 1987 ), hlm.7.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 143
- Dokumen sekolah, dikutip hari senin tanggal 14 Januari 2019.
- Dr. Ahmad Amin dalam Abu Tauhid, *Op.cit.*, h. 95-96.
- El-Jazair, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim Aqidah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.115.
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/M*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 124
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 3.
- <https://kbbi.web.id/tanam>, diakses 24 november 2017 jam 09:51
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010), h. 201-203.
- Jarir, *Pendidikan Moral Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2016)
- John. P. Miller, *Cerdas Di Kelas: Sekolah Kepribadian (Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian Dalam Pendidikan Berbasis Kelas)*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. Vi.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm. 268
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1989), hlm. 35.
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Quranul Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1977), hlm. 82.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.
- Maksum, *Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dan Pondok Pesantren Darusy Syhadah Boyolali*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2016).
- Muhammad Alfian, *Kumpulan Artikel Pendidikan, Pikiran Rakyat: Masalah Pelajaran Agama Di Sekolah*, (Perpustakaan Pasca UMS: UMS, 2002), hlm. 38.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131-132.
- Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islami*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001), hlm. 10
- Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 4.
- Mulyadi, *Tesis: Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo* (Surakarta: UMS, 2013), hlm. 17.
- Munadi, *At-Ta'lim Journal*, 2017, *The Content Mastery among Islamic Education Teachers in Junior Islamic Secondary Schools in Surakarta*, <https://search.proquest.com/docview/1954854668?accountid=34598> di akses 09 Desember 2017 jam 5:29
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 154.
- Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, *Implementasi Pendidikan Spiritual*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2016).
- Purwanto, *Penanaman Karakter Islami*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2015)
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 72.
- Riwayat Abu Daud, 494; at-Tirmidzi, 407, ia berkata , “Hadits Hasan” dan dikeluarkan Imam Ahmad, 3/404.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 41.
- Shahih: HR. Al-Bukhari (no. 1395) dan Muslim (no. 19 [291]).
- Shahih: HR. Al-Bukhari (no. 7372) dan Muslim (no. 19).
- Shalih Bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Solo: Pustaka Arafah), hlm. 36.

- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 110.
- Solikin, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Surat Al-Ahqaaf*, (Surakarta: Program Pasca UMS, 2014)
- Sudarno Shobron.dkk, *Pedoman Penelitian Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta, 2016), hlm. 13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ,Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 207.
- Sulaiman, Ezad Azraai, Jamsari, Tholib, Nurliyana, 2016, *The Concept of Knowledge According to the Perspective of Syed Sheikh Ahmad al-Hadi*, <https://search.proquest.com/docview/1903429173?accountid=34598>, di akses Desember 2017 jam 4:35.
- Sunan Abi Dawud, 4031; *Mushannaf Abdir Razzaq*, 20986; *Musnad Ahmad*, 5093, 5094, 5634.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 101.
- Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.
- UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 96.
- Wawancara dengan Dr. Pris Priyanto, S.kom, M.Kom, tanggal 14 Januari 2019, jam 13.00 wib bertempat di ruang kepek.
- Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Kurniasih, S.Pd, M.Pd tanggal 2 Januari 2019, jam 11.00 wib bertempat di ruang wakasek.
- Wawancara dengan Ibu Palupi Susilowati, S.Pd, tanggal 2 Januari 2019, jam 11.00 wib bertempat di ruang wakasek.
- Wawancara dengan Ibu Septina Galih Pudyastuti, S.Pd, M.Si tanggal 07 Januari 2019, jam 11.00 wib bertempat di ruang guru.
- Wawancara dengan Pak bahrin, S.Pd,I tanggal 12 Januari 2019, jam 11.00 wib bertempat di ruang guru.
- Wawancara dengan Pak Drs. Mustakim tanggal 11 januari 2019, jam 09.00 wib bertempat di ruang koperasi.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

[www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html](http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html), diakses 24 November 2017 jam 10:07

Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid : Memahami Dan Merealisasikan Tauhid Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 8.

Zakaria, Gamal Abdul Nasir, Mahalle, Salwa, 2012, *Innovation And Creativity In Teaching Islamic Religious Knowledge(Irk)AtSecondarySchoolsInBruneiDarussalam*, <https://search.proquest.com/docview/1355855255?accountid=34598>, di akses Desember 2017 jam 5:04

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 26.